

ANALISIS DISTRIBUSI KARYA SENI KALIGRAFI DI WISATA KAMPUNG KALIGRAFI KABUPATEN BONDOWOSO

Insaan Ainul Yaqien¹, Luh Suartini², I Gusti Made Budiarta³

¹²³Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan
Ganesha Singaraja, Indonesia

e-mail: insaan.ainul.yaqien@undiksha.ac.id, luh.suartini@undiksha.ac.id,
made.budiarta@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi karya seni kaligrafi di Wisata Kampung Kaligrafi meliputi (1) jenis-jenis karya yang dihasilkan di wisata kampung kaligrafi, (2) proses distribusi karya seni kaligrafi yang dilakukan di wisata kampung kaligrafi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jenis-jenis karya seni kaligrafi yang dihasilkan berdasarkan pengkategorian ukuran, teknik, dan media bahwa di Wisata Kampung Kaligrafi mayoritas karyanya berukuran sedang dan kecil. Teknik yang dominan digunakan dalam pembuatan karya seni kaligrafi adalah teknik *Layered* atau tumpang tindih. Media yang dominan digunakan adalah kayu. (2) dalam pendistribusian karya seni kaligrafi, Wisata Kampung Kaligrafi menggunakan 3 metode yaitu: distribusi melalui galeri offline, distribusi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, distribusi melalui pengadaan acara khusus.

Kata-kata kunci: seni kaligrafi, distribusi karya, wisata kampung kaligrafi

Abstract

The purpose of this study is to describe the distribution of calligraphy artworks at the Calligraphy Village Tourist Destination, including (1) the types of artworks produced at the Calligraphy Village, and (2) the process of distributing calligraphy artworks at the Calligraphy Village. This study is a descriptive research. The data collection techniques used were observation, interviews, and document study. The data analysis technique employed was qualitative descriptive analysis. The results of the study indicate that (1) the types of calligraphy artworks produced are categorized based on size, technique, and medium, with the majority being medium and small-sized artworks at the Calligraphy Village. The dominant technique used in creating calligraphy artworks is the Layered technique. The dominant medium used is wood. (2) In distributing calligraphy artworks, the Calligraphy Village utilizes three methods: distribution through offline galleries, distribution using information and communication technology, and distribution through special events.

Keywords: calligraphy art, artwork distribution, Calligraphy Village tourism

PENDAHULUAN

Karya seni merupakan aset penting yang dapat dijadikan investasi karena memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Salah satu karya seni yang paling banyak diminati oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam adalah Seni Kaligrafi. Karya seni kaligrafi memiliki keunikan tersendiri sehingga dapat dikatakan dalam situasi tertentu karya seni kaligrafi bisa menjembatani seni dan kebudayaan lokal untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas. Perpaduan antara budaya lokal dan keunikan seni kaligrafi akan membawa kesan baru dan menarik.

Wisata kampung kaligrafi yang terletak di kabupaten Bondowoso adalah salah satu tempat yang mencoba untuk merealisasikan hal tersebut. Menggali potensi yang dimiliki wilayah Bondowoso dengan menampilkan karya seni kaligrafi sebagai tema utama merupakan hal baru dan unik. Hal inilah yang akhirnya menarik perhatian pemerintah Bondowoso untuk mendukung penuh didirikannya Wisata Kampung Kaligrafi ini. Selaras dengan peraturan pemerintah yang dituang dalam UU No. 22 Tahun 1999 mengenai Otonomi Daerah.

Destinasi Wisata Kampung Kaligrafi dikenal sebagai pusat produksi karya seni kaligrafi yang memadukan keindahan tulisan Arab dengan unsur-unsur seni rupa lokal. Seni kaligrafi di Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, memiliki kaitan erat dengan awal munculnya seni kaligrafi di seluruh Jawa Timur. Seiring dengan penyebaran agama Islam pada abad ke-13, seni kaligrafi Arab mulai menjadi bagian penting dalam menghiasi masjid dan kitab suci Al-Quran. Pengaruh tokoh agama seperti Sunan Ampel juga memperkaya perkembangan seni kaligrafi di Bondowoso. Seni kaligrafi ini juga menggabungkan motif-motif seni tradisional Jawa, sehingga menciptakan gaya yang unik. Dukungan dari pemerintah dan komunitas seniman turut mendorong perkembangan seni kaligrafi di Bondowoso. Maka dari itu, seni kaligrafi di Bondowoso merupakan warisan budaya yang perlu terus dilestarikan karena tak terpisahkan dari sejarah awal munculnya seni kaligrafi di Jawa Timur.

Program kreatif dan inovatif seperti inilah yang mampu memberikan semangat baru bagi seniman, pengrajin dan juga masyarakat umum untuk bisa mewujudkan dan mendorong peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Sebab banyak sekali kebudayaan-kebudayaan yang perlu dilestarikan dan kelola ulang sehingga lebih dikenal tak hanya oleh masyarakat lokal tetapi juga luar. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah tentunya menjadi kesempatan yang tidak boleh di biarkan begitu saja karena masih banyak diluar sana masyarakat lokalnya tidak dapat mengelola kekayaan budayanya sendiri melainkan orang luar yang mengelolanya.

Wisata kampung kaligrafi menjadi tempat berekspresi dan belajar untuk semua kalangan dalam berkarya seni khususnya kaligrafi. Walaupun Kabupaten Bondowoso tempat Wisata Kampung Kaligrafi ini didirikan bukan termasuk medan seni rupa yang memiliki perkembangan yang pesat seperti kota lainnya di Jawa Timur, tetapi dengan adanya wisata ini adalah awal dari berkembangnya pasar seni di wilayah Bondowoso. Diharapkan kedepannya Wisata Kampung Kaligrafi ini terus dapat berkembang hingga Bondowoso juga menjadi medan seni rupa seperti kota besar lainnya di Jawa Timur. Sebab dewasa ini medan seni rupa merupakan faktor penting dalam perkembangan pasar seni.

Dalam penelitian ini akan diulas lebih dalam mengenai jenis-jenis karya yang dihasilkan dan proses distribusi yang dilakukan di Wisata Kampung Kaligrafi. Sebab menurut Becker (1982: 29) Perkembangan medan seni rupa saat sangat dipengaruhi oleh penemuan pola-pola atau sistem tertentu dalam mendistribusikan karya seni. Hal ini dikarenakan mungkin beberapa seni tidak sesuai dengan sistem tertentu dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan diatas dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah, (1) Apa saja jenis-jenis karya seni yang dihasilkan di Wisata Kampung Kaligrafi? (2) Bagaimana proses distribusi karya seni kaligrafi yang dilakukan di wisata kampung kaligrafi untuk sampai ke kosumen?

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya maka dapat ditentukan tujuan dalam penelitian ini diantaranya, (1) Untuk mengetahui jenis karya seni kaligrafi yang dihasilkan di wisata kampung kaligrafi; (2) Untuk memahami proses distribusi karya seni kaligrafi yang dilakukan di kampung kaligrafi untuk sampai ke konsumen.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis karya yang dihasilkan lalu kemudian di kategorikan berdasarkan teknik, ukuran, dan media yang digunakan. Dalam penelitian ini juga akan dideskripsikan mengenai distribusi kaligrafi yang dilakukan di Wisata Kampung Kaligrafi.

Dalam penelitian ini, digunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Seluruh data akan dikumpulkan menggunakan tiga metode pengumpulan data diantaranya metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum melakukan penelitian akan dilakukan observasi awal terhadap objek yang dijadikan penelitian. Kemudian, data hasil observasi yang telah dikumpulkan lalu dicek kembali dan digabungkan dengan data yang dikumpulkan melalui metode wawancara. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan melihat, mengamati, dan menelaah dokumen-dokumen terkait dengan objek penelitian. Data yang berasal dari dokumen dapat berupa surat, catatan harian, arsip foto, cendramata, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.

Data yang telah dikumpulkan lalu di analisis dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yakni data Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi nantinya akan dianalisis menggunakan tiga tahap. Pertama, reduksi data yakni data yang telah dikumpulkan akan di rangkum lalu dipilih hal-hal yang penting, penggolongan informasi, dan pengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan sehingga data yang diperoleh memberikan gambaran yang lebih jelas. Kedua, penyajian data yakni data-data yang telah di reduksi nantinya akan diperdalam dengan cara mendeskripsikannya sehingga data yang didapatkan lebih jelas dan terarah. Ketiga, penarikan kesimpulan yakni data yang telah disajikan lalu ditarik kesimpulan dari semua data yang sesuai dengan bagiannya masing-masing agar pemahaman yang didapat dari data yang diperoleh lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka diperoleh data mengenai jenis-jenis karya yang dihasilkan dan proses distribusi karya seni kaligrafi di Wisata Kampung Kaligrafi sebagai berikut.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa karya-karya yang ditemukan di Wisata Kampung Kaligrafi dapat di kategorikan jenisnya berdasarkan tiga aspek yakni ukuran, teknik dan media yang digunakan dalam pembuatan karya.

Ukuran kaligrafi dalam penelitian karya seni kaligrafi yang dihasilkan di Wisata Kampung Kaligrafi akan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni kecil, sedang, dan besar. Karya kaligrafi besar ini biasanya memiliki dimensi yang besar dengan berkisar

antara 70 cm hingga diatas 100 cm yang tentunya lebih besar dibandingkan seluruh karya seni kaligrafi yang dihasilkan di Wisata Kampung Kaligrafi. Kaligrafi menengah, di sisi lain, memiliki ukuran yang lebih kecil dengan skala ukuran berkisar antara 20 cm hingga 50 cm. Biasanya kaligrafi berukuran sedang ditempatkan untuk menjadi hiasan dinding dengan ukuran normal. Terakhir, kaligrafi kecil adalah karya seni tulisan indah yang memiliki dimensi yang paling kecil dibandingkan dengan keseluruhan karya yang dihasilkan di kampung kaligrafi dengan skala ukuran berkisar antara 1 cm hingga 15 cm. Kaligrafi berukuran kecil sering kali dijadikan hiasan di rak-rak dinding atau lemari dan dipasang dalam bingkai kecil. Dari hasil pengamatan dan analisis data yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian bahwa di Wisata Kampung Kaligrafi karya yang mendominasi adalah karya yang berukuran sedang dan kecil. Sedangkan, yang berukuran besar lebih sedikit, hal ini mungkin dilakukan untuk memberikan kesan eksklusif pada karya-karya yang berukuran besar dan juga memberikan kesan monumental. Berikut ini sampel karya seni kaligrafi yang ditemukan di Wisata Kampung Kaligrafi berdasarkan ukurannya.



Gambar 1 Kaligrafi berukuran besar (sumber: penulis, 10/12/2021)



Gambar 2 Kaligrafi berukuran sedang (sumber: penulis, 10/12/2021)



Gambar 3 Kaligrafi berukuran kecil (sumber: penulis, 10/12/2021)

Teknik kaligrafi dalam penelitian ini yakni karya seni kaligrafi yang dihasilkan di Wisata Kampung Kaligrafi yang akan dikelompokkan berdasarkan pada teknik yang digunakan dalam pembuatannya. Dari kegiatan pengumpulan data ditemukan di Wisata Kampung Kaligrafi memiliki tiga teknik yang digunakan yang meliputi, teknik kaligrafi sederhana, *layered* atau tumpang tindih, dan *inter-locking* atau saling mengunci. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa karya-karya yang dihasilkan di Wisata Kampung Kaligrafi mayoritas adalah karya seni kaligrafi menggunakan teknik *layered* atau tumpang tindih. Berikut sampel karya-karya seni kaligrafi sesuai dengan teknik yang digunakan dalam pembuatannya.

Kaligrafi sederhana dalam penelitian adalah sebuah teknik dalam pembuatan karya seni kaligrafi yang menggunakan teknik pemotongan sederhana pada bahan yang digunakan untuk membentuk huruf-huruf dan elemen-elemen kaligrafi. Pemotongan dilakukan dengan mengikuti desain atau sketsa yang telah dibuat sebelumnya menggunakan gergaji untuk yang berbahan dasar kayu dan pisau ukir atau cutter untuk yang berbahan karet sendal. Walaupun sederhana teknik ini juga melibatkan presisi dan keahlian dalam melakukan pemotongan dengan menggunakan alat yang sesuai, seperti gergaji halus atau pisau ukir yang tajam agar hasil tulisan yang dibuat terlihat rapi dan bersih.

Setelah pemotongan selesai, bagian-bagian huruf yang telah dipotong akan diatur dan disusun dalam bentuk kaligrafi yang diinginkan. Bentuk dapat dieksplorasi ke berbagai variasi dan komposisi dalam penyusunan huruf-huruf tersebut, menciptakan tampilan yang unik dan menarik. Proses penyusunan ini dapat melibatkan teknik menempel, perekatan, atau penggunaan pegangan kecil untuk menjaga kestabilan bagian-bagian yang dipotong. Berikut ini sampel kaligrafi yang ditemukan di lapangan menggunakan teknik ini.



Gambar 4 Kaligrafi sederhana (sumber: penulis, 10/12/2021)

Kaligrafi *Layered* adalah teknik pembuatan karya seni kaligrafi yang melibatkan penggunaan lapisan atau layer pada bahan yang digunakan. Dalam teknik ini, berbagai lapisan ditempatkan secara bertumpuk untuk menciptakan efek visual yang lebih kompleks pada karya kaligrafi. Setiap lapisan atau bagian kaligrafi yang telah dipotong kemudian disusun dengan presisi sesuai dengan desain dan komposisi kaligrafi yang diinginkan. Dalam penelitian ini seniman di Wisata Kampung Kaligrafi banyak menggunakan bahan kayu dan karet sandal dalam pembuatan karya seni kaligrafi.

Teknik *layered* atau tumpang tindih ini dilakukan menggunakan bagian-bagian yang dibuat dengan berbagai ukuran dan bentuk. Bagian-bagian kaligrafi tersebut dipotong dalam bentuk huruf-huruf kaligrafi atau elemen-elemen lainnya, kemudian ditempatkan secara bertumpuk atau berjejer. Dalam pembuatan kaligrafi menggunakan teknik ini diperlukan ketelitian dan kreativitas dalam menciptakan komposisi yang seimbang dan menarik untuk menciptakan efek visual yang menarik. Seniman di kampung kaligrafi tersebut menempatkan bagian-bagian kaligrafi secara rapi dan simetris, ada juga yang diatur dan ditata lebih bebas dan dinamis sesuai dengan konsep dan estetika yang sudah mereka tentukan. Penggunaan teknik ini memberikan kesan pada karya kaligrafi untuk menciptakan efek kedalaman serta tekstur yang lebih kaya. Berikut beberapa sampel kaligrafi yang dihasilkan Wisata Kampung Kaligrafi.



Gambar 5 Kaligrafi *layered* atau tumpang tindih (sumber: penulis, 10/12/2021)

Kaligrafi *Inter-locking* adalah teknik pembuatan karya seni kaligrafi yang melakukan penyusunan dan pengunci bagian-bagian kayu atau material lainnya yang saling mengait satu dengan yang lainnya atau disebut dengan *interlocking*. Dalam teknik ini, setiap bagian kaligrafi dipotong dan dibentuk sedemikian rupa sehingga bisa terkunci atau terjalin secara presisi, menciptakan kesan visual yang menarik dan unik.

Biasanya teknik ini dibuat menggunakan bahan yang bersifat kokoh seperti kayu atau material lainnya yang memiliki kekuatan dan kestabilan yang cukup untuk menjalankan teknik ini. Bagian-bagian kaligrafi dipotong dengan presisi sesuai dengan desain dan bentuk yang diinginkan. Setiap bagian kaligrafi disusun secara berurutan dan dipasangkan dengan bagian-bagian lainnya secara saling mengait atau terkunci. Bagian-bagian tersebut saling melengkapi dan membentuk kesatuan karya kaligrafi yang utuh. Penyusunan bagian-bagian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui penjajaran garis, pengaturan sudut, atau bentuk khusus yang dirancang untuk menciptakan efek interlocking yang menarik.

Teknik ini memerlukan keahlian dalam pemotongan dan pembentukan bagian-bagian yang pas untuk menciptakan kesan interlocking yang presisi. Kaligrafi dengan teknik ini memberikan kesan permainan visual yang unik dan menarik. Pada pandangan pertama, karya kaligrafi mungkin terlihat seperti rangkaian bagian yang terpisah, namun saat dilihat lebih dekat, bagian-bagian tersebut saling terkait dan terkunci, menciptakan kesan kompleksitas dan keindahan yang mengundang rasa ingin tahu dan eksplorasi. Berikut hasil karya seni Wisata Kampung Kaligrafi yang ditemukan di lapangan menggunakan teknik ini dalam pembuatannya.



Gambar 6 Kaligrafi *inter-locking*
(sumber: penulis, 10/12/2021)

Berikutnya, Media kaligrafi yakni dalam penelitian ini karya seni kaligrafi yang dihasilkan dilakukan pengelompokan berdasarkan media yang digunakan. Biasanya kaligrafi untuk dijadikan hiasan sering dibuat dengan menggunakan pena dan tinta pada kertas atau kulit. Dari pengumpulan data yang dilakukan ditemukan dua media yang dominan dipakai di Wisata Kampung Kaligrafi yakni kayu dan karet sandal. Berikut hasil temuan dari karya di Wisata Kampung Kaligrafi berdasarkan media yang digunakannya.

Pertama, kaligrafi kayu yakni kaligrafi yang memanfaatkan kayu sebagai media utama. Dalam hal ini Wisata Kampung Kaligrafi memilih kayu karena sifat kokoh yang dimiliki kayu dan juga mudah dibentuk menggunakan alat pemotong. Kayu yang dipilih dalam pembuatan karya seni kaligrafi di Wisata Kampung Kaligrafi adalah limbah kayu yang sudah tak terpakai yang memiliki serat yang rapat dan tidak mudah pecah pada saat di potong menggunakan mesin. Selain itu, media kayu dipilih karena keindahan alaminya yang memberikan tampilan yang unik pada karya kaligrafi. Dalam pembuatan kaligrafi kayu tersebut, berbagai teknik dapat digunakan seperti pemahatan, ukiran, dan pewarnaan untuk menciptakan huruf-huruf kaligrafi yang indah dan berkesan. Tetapi hasil penelitian di Wisata Kampung Kaligrafi hanya ditemukan kaligrafi kayu dengan teknik dipotong menggunakan gergaji sesuai pola yang telah dibuat kemudian di rangkai dan direkatkan menggunakan lem menjadi sebuah satu kesatuan.



Gambar 7 Kaligrafi dengan menggunakan media kayu (sumber: penulis, 10/12/2021)

Kaligrafi menggunakan media karet sendal sebagai media utama jarang sekali di temukan sehingga mejadi sesuatu yang menarik. Karet sendal dipilih karena kemudahannya dalam dipotong dan diukir, serta fleksibilitasnya yang memungkinkan untuk menciptakan bentuk-bentuk yang halus dan rincian yang detail. Dalam pembuatan kaligrafi, karet sendal dibentuk menggunakan pisau ukir atau cutter menjadi huruf-huruf hijaiyah yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kaligrafi.

Pemafaatan karet sendal dalam pembuatan karya seni memiliki kesan lembut dan lentur, dengan detail dan tekstur yang halus. Fleksibilitas karet sendal memungkinkan seniman untuk mengeksplorasi berbagai teknik dan efek yang dapat dicapai dalam pembuatan kaligrafi. Keunikan media ini memberikan sentuhan unik pada karya kaligrafi dan menciptakan pengalaman visual yang berbeda bagi penikmat seni.



Gambar 8 Kaligrafi dengan menggunakan media karet sendal (sumber: penulis, 10/12/2021)

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dalam konteks distribusi karya seni di Wisata Kampung Kaligrafi menunjukkan bahwa Wisata Kampung Kaligrafi menggunakan tiga metode distribusi yang berbeda. Pertama, distribusi melalui galeri seni yang bertujuan untuk memamerkan sekaligus memasarkan karya seni kaligrafi secara langsung kepada pengunjung. Adanya galeri ini memungkinkan Wisata Kampung Kaligrafi memberikan ruang yang lebih untuk mengenalkan karya seni kaligrafi melalui berbagai cara yang dapat dilakukan di sebuah galeri, seperti demonstrasi pembuatan karya seni kaligrafi secara langsung. Kedua Distribusi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bertujuan untuk memperluas target pasar karena saat ini teknologi sudah semakin canggih. Banyak yang bisa dimanfaatkan dari kecanggihan teknologi saat ini seperti penjualan online untuk menarik pasar lebih banyak yang sasarannya bukan hanya masyarakat lokal bahkan sudah internasional. Ketiga, Distribusi melalui sebuah acara khusus: pengadaan acara seperti ini menambahkan kesan yang lebih menarik karena akan ada tema-tema tertentu yang digunakan untuk mendukung berlangsungnya acara tersebut. Dalam hal ini semakin banyak yang hadir potensi promosi untuk karya seni kaligrafi tentunya semakin meningkat.



Gambar 9 Galeri seni kaligrafi di Wisata Kampung Kaligrafi (sumber: travel.kompas.com, 18/02/2019)



Gambar 10 Bupati Bondowoso mengunjungi Wisata Kampung Kaligrafi (sumber: memoindonesia.com, 09/03/2019)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan jenis karya seni kaligrafi di Wisata Kampung Kaligrafi, ditemukan bahwa mayoritas karya memiliki ukuran sedang dan kecil. Teknik yang dominan digunakan adalah teknik *layered* atau tumpang tindih. Selanjutnya, media yang paling umum digunakan dalam pembuatan karya seni kaligrafi di Wisata Kampung Kaligrafi adalah kayu. Pemilihan kayu sebagai media disebabkan selain karena kayu mudah dibentuk dan bersifat kokoh. Dalam hal distribusi karya seni kaligrafi, penelitian menunjukkan bahwa telah dilakukan beberapa upaya distribusi yang berhasil. Salah satu saluran distribusi yang digunakan adalah melalui galeri offline. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi faktor penting dalam distribusi karya seni kaligrafi. Penggunaan situs web untuk mempromosikan karya-karya seni dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memungkinkan transaksi jual beli secara online. Selain itu, penyelenggaraan acara khusus yang menawarkan oleh-oleh juga berhasil menarik minat

pengunjung untuk datang ke Wisata Kampung Kaligrafi. Hal ini juga dibuktikan dengan ditemukannya data bahwa karya-karya seni yang dihasilkan telah berhasil terjual hingga luar kota, termasuk di Jogja, Semarang, dan Batam.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Wisata Kampung Kaligrafi berhasil melakukan metode-metode yang dilakukan dalam mencapai target pasarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia, I., Na'am, M., & Sinaga, S. 2023. "Bentuk Visual Patung Macan Kurung Kabupaten Jepara" : *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, Vol 13, No 1 (2023) : Halaman 27-34. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/60969>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2023.
- Ahmad, Abd. Aziz. 2018. "Lomba Kaligrafi Islam Kontemporer" : *Salah Satu Alternatif Pengembangan Kaligrafi Islam*. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*, ISSN 978-602-5554-35-3, Halaman 35-41. Abd. Aziz Ahmad. *Lomba Kaligrafi Islam Kontemporer.pdf* (unm.ac.id). Diakses pada tanggal 6 Juni 2023.
- Athian, Muhammad R., and Muhammad I. Syarif. "Kajian Penjualan Karya Seni Rupa Galeri Berbasis Pariwisata di Borobudur ." *Seminar Nasional Seni dan Desain 2019, Surabaya, Indonesia, September 2019*. *State University of Surabaya, 2019*, Halaman 107-114. <https://www.neliti.com/publications/289182/kajian-penjualan-karya-seni-rupa-galeri-berbasis-pariwisata-di-borobudur>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2022.
- Bangsa, P.G. 2019. "Sistem *Crowdsourcing* sebagai Pembentuk Ulang Cara Kerja dan Distribusi Karya Desain Grafis". *Jurnal Dekave*, Vol 12, No 1 (2019). Halaman 56-61. <https://core.ac.uk/download/pdf/230906946.pdf>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2022.
- Becker, H. S. 1982. *Art Worlds*. London : University of California Press. <https://sabrinasoyer.files.wordpress.com/2016/05/howard-s-becker-art-worlds.pdf>. Diakses pada tanggal 24 Maret 2022.
- Byrnes, W. J. 2009. *Management and the Arts* (4th ed). Burlington : Focal Press. https://www.academia.edu/29787417/Management_and_the_Arts. Diakses pada tanggal 24 Maret 2022.
- Djatiprambudi, D. 2009. "Komodifikasi Seni Rupa Kontemporer Indonesia: Basis Sosial-Historis, Struktur dan Implikasinya". *Disertasi Doktor Institut Teknologi Bandung*. *Bandung: FSRD – Seni Rupa Murni dan Desain*. <https://digilib.itb.ac.id/index.php/gdl/view/18336>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2022.

- Fadlan, M. (2023). "Analisis Pemasaran Bisnis dalam Seni Kaligrafi". *Jurnal Ekshis*, Vol 1, No 1 (2023), Halaman 56–64. Analisis Pemasaran Bisnis dalam Seni Kaligrafi | Jurnal Ekshis (yayasanhaiahnusratulislam.or.id). Diakses pada tanggal 5 Juni 2023
- Gunawan, I. 2015. "Metode Penelitian Kualitatif" : *Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Habibi, M. 2011. "Analisis Prosedur Sirkulasi Buku Perpustakaan Di Smk Bina Warga Lemahabang Kabupaten Cirebon". *Laporan Praktek Kerja Lapangan (Tidak diterbitkan). Program Studi Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Komputer Indonesia*. Analisis prosedur sirkulasi buku perpustakaan di SMK Bina Warga Lemahabang Kabupaten Cirebon : laporan kerja praktek - Repository (unikom.ac.id). Diakses pada tanggal 28 Maret 2022.
- Handayani, R. B. 2014. "Potensi Distribusi dan Resepsi Medan Seni Rupa Kontemporer Surabaya Melalui Pendekatan Sosiologi Seni". *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa*. <https://www.neliti.com/publications/180349/potensi-distribusi-dan-resepsi-medan-seni-rupa-kontemporer-surabaya-melalui-pend>. Diakses pada tanggal 29 Maret 2022.
- Irawati, E. 2018. "Kreativitas dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Pemasaran Kesenian Tradisional di Indonesia". *Gétêr*, Vol 1, No 1 (2018), Halaman 1-8. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/article/view/3919>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2022.
- Kurniawan, D. 2014. "Tinjauan Visual Kaligrafi Kontemporer AD". *Pirous*. Diploma thesis, Universitas Komputer Indonesia. Tinjauan Visual Kaligrafi Kontemporer AD. Pirous - Repository (unikom.ac.id). Diakses pada tanggal 4 Juni 2023.
- Lisa, R. dkk. 2010. "ANALISIS PENELITIAN KUALITATIF MODEL MILES dan HUBERMAN". https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODE_L_MILES_dan_HUBERMAN. Diakses pada tanggal 24 Maret 2022
- Malik, N., Pramuja, R. A., & Arifin, Z. 2020. "PENINGKATAN PEMASARAN BERBASIS DIGITAL SENI RUPA TOPENG MALANGAN". *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, Vol 1, No 1, Halaman 1–12. View of PENINGKATAN PEMASARAN BERBASIS DIGITAL SENI RUPA TOPENG MALANGAN (umm.ac.id). Diakses pada tanggal 5 Juni 2023.
- Pangestu, D. 2021. "Strategi Pemasaran Melalui Media Digital Menurut Etika Bisnis" (*Studi Kasus Wirausaha Kreatif Seni Kaligrafi Timbul Perada Emas di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran*). Undergraduate thesis, IAIN Metro. DIKI PANGESTU_1602040082 - Diki Paes.pdf (metrouniv.ac.id). Diakses pada tanggal 4 Juni 2023
- Pramana, Y. 2017. "Patung Berbahan Dasar Serbuk Gergaji Karya Siswa SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, Vol 7, No 2 (2017), Halaman 65-76. download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1547758&val=1347&title=PA_TUNG_BERBAHAN_DASAR_SERBUK_GERGAJI_KARYA_SISWA_SMAN_1_ASEMBAGUS_KABUPATEN_SITUBONDO. Diakses pada tanggal 29 Maret 2022.

- Purnomo, R. A. 2016. "Ekonomi kreatif" : *pilar pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media. Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia - Umpo Repository. Diakses pada tanggal 4 Maret 2022
- Rahardjo, Mudjia. 2011. "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif". Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (Tidak diterbitkan). metode-pengumpulan.pdf (uin- malang.ac.id). Diakses pada tanggal 21 Maret 2022.
- Sumanto, Sukamti. "Keragaman Jenis dan Model Produk Home Industry Kerajinan Tangan sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar". *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Halaman 49-58*. ISSN 2581-1983. Keragaman Jenis dan Model Produk Home Industry Kerajinan Tangan sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar | Sumanto | Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. Diakses pada tanggal 6 Juni 2023
- Susanti, S., Rachmaniar, R., & Koswara, I. 2020. "Pelatihan Daring Aplikasi Media Sosial dalam Pemasaran Produk Kerajinan Bambu di Selaawi, Garut, Jawa Barat". *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Vol 5, No 4 (2020), Halaman 943-953*. Pelatihan Daring Aplikasi Media Sosial dalam Pemasaran Produk Kerajinan Bambu di Selaawi, Garut, Jawa Barat | Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (ejournal.id). Diakses pada tanggal 22 Maret 2022.